TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7128

ANALISIS HASIL BELAJAR PRAKTIK PEMBUATAN KEMEJA DENGAN TEKNIK BAN BERJALAN PADA MATA PELAJARAN DESAIN PRODUKSI BUSANA DI KELAS XI BUSANA SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH

Analysis of Learning Outcomes in Shirt-Making Practice Using the Assembly Line Technique in the Fashion Production Design Subject of Grade XI Fashion at SMK Negeri 3 Payakumbuh

Reza Zelasmi & Puspaneli
Universitas Negeri Padang
rezazelasmi0504@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 30, 2025	Jul 24, 2025	Aug 6, 2025	Aug 11, 2025

Abstract

This study examines the learning outcomes of Grade XI Fashion students at SMK Negeri 3 Payakumbuh in shirt-making practice using the assembly line technique and individual practice. The main problem is the lack of students' comprehensive understanding of the entire shirt-making process, as the assembly line technique assigns each group to work on only certain stages. The study used a quantitative method with a sample of 57 students from a population of 132. The independent variable was the assembly line technique, while the dependent variable was practical learning outcomes. Data were obtained from practical assessment scores and individual test results based on the fashion production design module rubric. The results show that 100% of students achieved mastery in the assembly line practice, while only 60% achieved

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mastery in individual practice. A moderate and significant correlation was found between the learning outcomes of the assembly line technique and individual practice (r_calculated = 0.410 > r_table = 0.2162; significance 10%). In conclusion, the assembly line technique effectively improves practical learning outcomes in shirt-making and has a significant effect on individual learning outcomes; however, additional guidance is still needed to ensure students understand the entire shirt-making process.
Keywords: Assembly Line Technique; Shirt-Making Practice; Learning Outcomes; Practical Learning; SMK Negeri 3 Payakumbuh

Abstrak: Penelitian ini mengkaji hasil belajar siswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 Payakumbuh dalam praktik pembuatan kemeja menggunakan teknik ban berjalan dan secara individu. Permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman menyeluruh siswa terhadap seluruh tahapan pembuatan kemeja karena teknik ban berjalan membagi siswa ke dalam kelompok yang hanya mengerjakan sebagian tahapan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 57 siswa dari populasi 132. Variabel bebas adalah teknik ban berjalan, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar praktik. Data diperoleh dari skor penilaian praktik dan nilai tes individu berdasarkan rubrik modul desain produksi busana. Hasil penelitian menunjukkan 100% siswa tuntas pada praktik teknik ban berjalan, sedangkan pada praktik individu hanya 60% yang tuntas. Terdapat korelasi sedang dan signifikan antara hasil belajar teknik ban berjalan dengan hasil belajar individu (r_hitung = 0,410 > r_tabel = 0,2162; signifikansi 10%). Kesimpulannya, teknik ban berjalan efektif meningkatkan hasil belajar praktik pembuatan kemeja dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar individu, namun tetap diperlukan pendampingan agar siswa memahami keseluruhan proses pembuatan kemeja.

Kata Kunci: Teknik Ban Berjalan; Praktik Pembuatan Kemeja; Hasil Belajar; Pembelajaran Praktik; SMK Negeri 3 Payakumbuh

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas dapat dianggap sebagai esensi kehidupan. Ini berarti bahwa pendidikan mencakup semua proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup di berbagai tempat dan situasi yang memberikan dampak positif pada perkembangan individu. Konsep ini menggambarkan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang kehidupan (pendidikan seumur hidup). Pengajaran dalam arti yang lebih luas merujuk pada proses penyampaian pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.

Secara harfiah pendidikan adalah upaya mendidik yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada murid-muridnya. Ini menekankan peran orang dewasa khususnya kepada anak-anak untuk memberikan contoh, bimbingan, arahan, dan meningkatkan nilai-nilai etika dan moral, serta untuk mengembangkan pengetahuan individu. Pendidikan yang diterima

oleh murid tidak hanya dari institusi formal yang diatur oleh pemerintah, melainkan juga melalui peran penting keluarga dan masyarakat dalam memberikan bimbingan dan pengembangan pengetahuan dan pemahaman (Marisyah, 2019).

Dari perspektif ekonomi, pendidikan dianggap sebagai investasi dalam bentuk sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih. Pendidikan merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja manusia, yang pada gilirannya memajukan kemajuan ekonomi. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan psikomotorik dan kognitifnya, yang memungkinkannya untuk menghasilkan ide-ide baru dan akhirnya meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini pendidikan dipandang sebagai industri pembelajaran manusia, artinya melalui pendidikan dihasilkan manusia-manusia yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perekonomian suatu negara untuk meningkatkan pendapatan individu dan pendapatan nasional menurut (Widiansyah, 2017).

Melalui pendidikan, dapat dihasilkan tenaga kerja yang lebih berkualitas dan berpengalaman, baik dalam bidang industri maupun sektor lainnya. Peningkatan kesejahteraan bagi pendidik juga sangat terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan meningkatnya pendapatan ekonomi yang diterima, para pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan pendidikan, diharapkan terjadi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di suatu bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan formal yang berfokus pada pendidikan kejuruan (Dina Prasetyowati, 2021). Tujuan umum dari SMK sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN Tahun 2003), yaitu mengacu pada pasal 3 yang mengatur tujuan Pendidikan Nasional. Selain itu, penjelasan lebih lanjut diberikan dalam pasal 15, yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan bagian dari pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik, khususnya untuk berkarir dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak sekali jenis jurusan dalam berbagai bidang seperti pada bidang teknik, kesehatan, pariwisata, otomotif, dan banyak lagi. Jurusan yang tersedia pada bidang pariwisata seperti perhotelan dan jasa pariwisata, usaha

perjalanan wisata (upw), wisata bahari, ekowisata, kuliner, tata boga, tata rias kecantikan, tata kecantikan kulit dan rambut, *spa and beauty therapy*, tata busana atau *fashion design.*

Tata busana merupakan salah satu jurusan yang diminati dalam bidang pariwisata. Adapun elemen pembelajaran yang dipelajari di jurusan tata busana pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran dasar dasar busana (fase E) yaitu dunia industri dan perkembangan mode, menggambar mode, dasar pola, teknik dasar menjahit, dasar *branding* dan *marketing*, dan proses produksi busana. Sedangkan pada mata pelajaran desain produksi busana (fase F) elemen yang dipelajari yaitu gambar mode, gambar teknis, gaya dan pengembangan desain, eksperimen tekstil dan desain hiasan, persiapan pembuatan busana, menjahit produk busana, dan penyusunan koleksi busana.

Mata pelajaran Desain dan Produksi Busana meliputi proses pengamatan, eksplorasi serta eksperimen untuk menumbuhkan kreativitas, mengasah kepekaan estetis, menemukan bentuk visual yang inovatif dan imajinatif disesuaikan dengan pemahaman konsep dan *trend* yang dikerjakan baik secara individual maupun dalam kelompok kerja. Mata pelajaran desain produksi busana (fase F) sebagian elemennya akan dipelajari waktu kelas XI dan sisanya akan dipelajari pada kelas XII. Menjahit produk busana merupakan salah satu dari elemen mata pelajaran desain produksi busana yang dipelajari pada kelas XI dan akan mempraktikkan beberapa produk busana, salah satunya yaitu pembuatan kemeja dengan teknik ban berjalan atau biasa disebut juga dengan sistem konveksi.

Teknik ban berjalan (*Selector Conveyor Method*) merupakan sistem penjahitan yang dilakukan secara bertahap (*Progressive Line System*), mesin dan waktu diatur sedemikian rupa sesuai urutan proses yang telah diatur dalam waktu yang relatif seimbang pada setiap tingkatan proses dan setiap orang mengerjakan setiap komponen busana, misalnya seorang hanya menjahit bagian kerah saja, bagian lengan saja, bagian manset saja, dan ada bagian yang menyatukan bagian-bagian tersebut. Sistem ini biasanya digunakan pada usaha konveksi yang besar dengan jumlah karyawan yang banyak. Penggunaan teknik ban berjalan dalam praktik pembuatan kemeja bertujuan agar peserta didik terlatih untuk bekerja di dalam suatu kelompok.

SMK Negeri 3 Payakumbuh merupakan salah satu sekolah kejuruan yang beralamat di Jl. Dt. Parpatiah Nan Sabatang, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. SMK Negeri 3 Payakumbuh merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki jurusan tata busana. Jurusan ini berisi pilihan elemen-elemen yang terkait dalam penguasaan keahlian

pengembangan desain dan produksi busana. Desain dan Produksi Busana di SMK Negeri 3 Payakumbuh ini lebih menitik beratkan pada pembentukan karakter kerja, pengetahuan dan keahlian desain dan produksi busana yang mencakup proses pembuatan busana mulai dari membuat desain, membuat pola, dan menjahit hingga *quality control* yang disesuaikan dengan selera dan gaya hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran desain produksi busana dan beberapa siswa kelas XI busana SMK Negeri 3 Payakumbuh yang dilakukan pada tanggal 15 mei 2024, para siswa dan guru mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi dalam praktik pembuatan kemeja menggunakan teknik ban berjalan adalah kurangnya pemahaman terhadap seluruh tahapan proses pengerjaan kemeja. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan teknik ini membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (tim), sehingga setiap siswa hanya terlibat dalam satu atau dua tahapan tertentu saja. Siswa tidak memiliki pengalaman menyeluruh terhadap setiap tahapan, sehingga kompetensi individu dalam pembuatan kemeja tidak berkembang secara optimal.

Permasalahan tersebut mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar dan berpotensi memengaruhi hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai praktik pembuatan kemeja dengan teknik ban berjalan secara kelompok dan nilai tes praktik pembuatan kemeja secara individu. Selanjutnya, peneliti menganalisis keeratan hubungan antara kedua data tersebut, karena belum diketahui hubungan atau korelasi antara hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik pembuatan kemeja dengan teknik ban berjalan secara kelompok dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktik secara individu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Hasil Belajar Praktik Pembuatan Kemeja Dengan Teknik ban berjalan Pada Mata Pelajaran Desain Produksi Busana Di Kelas XI Busana SMK Negeri 3 Payakumbuh"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hasil belajar praktik pembuatan kemeja dengan teknik ban berjalan sebagai variabel bebas dan hasil belajar praktik pembuatan kemeja secara individu sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana

SMK Negeri 3 Payakumbuh sebanyak 132 siswa, dengan sampel sebanyak 57 siswa yang diambil menggunakan teknik probability sampling agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Data yang dikumpulkan berupa nilai praktik pembuatan kemeja menggunakan teknik ban berjalan dan nilai tes praktik individu siswa, serta data sekunder dari wawancara dan dokumentasi sekolah. Instrumen penelitian berupa tes praktik yang disusun sesuai rubrik modul ajar desain produksi busana dengan skala penilaian 1 sampai 4, di mana skor minimal 3 dianggap tuntas. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi product moment dan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,6. Data kemudian diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan analisis korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel, dengan kriteria signifikansi $p < 0,05$ dan interpretasi korelasi dari tidak ada hingga sempurna.

HASIL

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji korelasi. Korelasi adalah salah satu teknik untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel. Sebelum menguji dengan menggunakan uji korelasi peneliti terlebih dahalu melakukan uji prasyarat hipotesis dengan uji normalitas.

1) Uji prasyarat hipotesis

Uji prasyarat hipotesis menggunakan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini peneliti melakukan uji *khormogorof-smirnov*. Suatu distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansinya > 0,05, sedangkan jika nilai signifikansinya < 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis menggunakan SPSS 20.0.

Tabel 1. Hasil perhitungan uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.36491385
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.774

Asymp. Sig. (2-tailed)	.587

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh dari hasil uji *khormogorof-smirnov* diketahui nilai Asymp. Sig. 0,587 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji hipotesis

Setelah digunakan uji prasyarat dengan uji normalitas maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik analisis korelasi. Teknik analisi korelasi ini adalah salah satu teknik analisis data dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hasil untuk uji korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil uji korelasi

Correlations

		teknik ban berjalan	test individu
teknik ban berjalan	Pearson Correlation	1	.410**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	57	57
test individu	Pearson Correlation	.410**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	57	57

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi yang didapat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 20.0 diketahui nilai signifikansinya yaitu 0,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berkorelasi atau berhubungan. Sedangkan untuk nilai *Pearson Correlatian* yaitu 0,410, yang berarti data berkorelasi sedang.

Berdasarkan pehitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajan praktik kemeja menggunakan teknik ban berjalan berkorelasi sedang terhadap hasil belajar siswa secara individu

PEMBAHASAN

1. Rekapitulasi hasil penelitian

Setelah menganalisis data penelitian, selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang mengambarkan hasil belajar praktik pembuatan kemeja dengan teknik ban berjalan pada mata pelajaran desain produksi busana di kelas XI SMK Negeri 3 Payakumbuh.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penelitian

1.	Hipotesis penelitian	hubungan atau korelasi antara hasil belajar praktik pembuatan kemeja menggunakan teknik ban berjalan dengan hasil belajar praktik pembuatan kemeja secara individu
2.	Hasil praktik dengan teknik ban berjalan	Hasil praktik menggunakan teknik ban berjalan menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan praktik individu. Namun, siswa tidak memahami secara menyeluruh semua tahapan pembuatan kemeja. Akibatnya, tujuan akhir pembelajaran praktik yaitu siswa mampu membuat kemeja dengan baik secara individu tidak tercapai.
3.	Hasil praktik secara individu	Hasil praktik pembuatan kemeja secara individu menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan praktik pembuatan kemeja menggunakan teknik ban berjalan secara berkelompok.
4.	Hasil penelitian	rhitung = 0,410
5.	Kriteria interpretasi	rtabel= 0.2162 (taraf 10%) Berarti berkorelasi signifikan
6.	Interpretasi	Hipotesis *H*o ditolak dan menerima *H*a
7.	Kesimpulan	Adanya hubungan atau korelasi yang signifikan antara hasil belajar praktik pembuatan kemeja menggunakan teknik ban berjalan dengan hasil belajar praktik pembuatan kemeja secara individu

2. Pembahasan hasil penelitian

a. Hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik pembuatan kemeja menggunakan teknik ban berjalan

Penilaian hasil belajar praktik pembuatan kemeja dengan teknik ban berjalan dilakukan secara berkelompok. Setiap anggota dalam satu kelompok menerima nilai yang sama, sesuai dengan hasil kerja kelompok tersebut. Berdasarkan penyajian dan analisis data pada tabel 10 halaman 63 menunjukkan bahwa hasil belajar praktik kemeja dengan teknik ban berjalan secara berkelompok telah memenuhi rubrik penilaian yang terdapat dalam modul ajar desain produksi busana elemen menjahit produk busana. Siswa dinyatakan tuntas dalam rubrik penilaian apabila mendapat batas skor 3. Data hasil belajar praktik pembuatan kemeja dengan teknik ban berjalan ini diperoleh melalui penilaian

hasil praktik pembutan kemeja siswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 payakumbuh pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 secara berkelompok, siswa tersebut berjumlah 57 orang yang sudah terpilih menjadi sampel. Berdasarkan rubrik penilaian LKPD batas skor ketuntasan yaitu 3, nilai praktik pembuatan kemeja dengan teknik ban berjalan sebanyak 100% siswa telah memenuhi batas skor ketuntasan (telah tuntas).

b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik pembuatan kemeja secara individu

Hasil belajar praktik pembuatan kemeja secara individu didapatkan dari penilaian praktik pembuatan kemeja siswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 Payakumbuh pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 secara individu, siswa tersebut berjumlah 57 orang yang sudah terpilih menjadi sampel. Berdasarkan penyajian dan analisis data pada tabel 11 halaman 66 menunjukkan bahwa hasil belajar praktik kemeja secara individu telah memenuhi rubrik penilaian yang terdapat dalam modul ajar desain produksi busana elemen menjahit produk busana. Berdasarkan rubrik penilaian LKPD batas skor kompeten yaitu 3, untuk nilai praktik pembuatan kemeja secara individu sebanyak 60% siswa telah memenuhi batas skor ketuntasan (telah tuntas), sedangkan 40% siswa masih belum memenuhi skor ketuntasan.

c. Korelasi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik pembuatan kemeja menggunakan teknik ban berjalan dengan hasil belajar siswa pada pemebelajaran praktik pembuatan kemeja secara individu

Berdasarkan penyajian dan analisis data, hasil analisis praktik pembuatan kemeja dengan teknik ban berjalan menunjukkan bahwa nilai siswa cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan praktik individu. Hal ini disebabkan oleh sistem penilaian teknik ban berjalan yang dilakukan secara berkelompok. Namun, saat praktik dilakukan secara individu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan tidak mampu menyelesaikan pembuatan kemeja dengan baik.

Berdasarkan pengujian korelasi, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *rhitung* dengan *rtabel*. Dimana *rhitung* bernilai 0,410, sedangkan *rtabel* pada taraf signifikan 10% adalah 0.2162. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran praktik

pembuatan kemeja dengan teknik ban berjalan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 Payakumbuh.

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa pembelajaran praktik pembuatan kemeja dengan teknik ban berjalan pada siswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 payakumbuh kurang baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, dengan adanya teknik ban berjalan pada pembelajaran siswa hanya terfokus pada tugas masing-masing. Sehingga pada saat dilakukan praktik secara individu siswa hanya mampu mengerjakan beberapa tahapan saja dengan baik. Disamping itu dari hasil pengamatan peneliti, sistem ban berjalan juga membawa dampak baik dalam dunia kerja, karena siswa sudah memiliki pengalaman bekerja dalam suatu team atau kelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aisya Yuniardira, 2019 dengan judul "Hubungan partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja siswa kelas XI tata busana di SMKN 1 Kalijambe Sragen" hasilnya menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja dimana r hitung sebesar 0,968 lebih besar dari r tabel 0,312 dengan N= 40 pada taraf signifikan 5%

Dilihat dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik ban berjalan bagus diterapkan dalam pembelajaran praktik supaya siswa memiliki pengalaman bekerja dalam team, tetapi dalam pembelajaran praktik pembuatan kemeja sebaiknya tetap menggunakan alternatif lain, seperti video tutorial lengkap pembuatan kemeja yang sesuai dengan prosedur yang diajarkan oleh sekolah supaya siswa tetap memahami semua tahapan pembuatan kemeja dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik ban berjalan dalam praktik pembuatan kemeja memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan praktik pembuatan kemeja secara individu. Seluruh siswa (100%) telah mencapai skor ketuntasan pada pembelajaran dengan teknik ban berjalan, sementara hanya 60% siswa yang mencapai ketuntasan pada praktik individu. Meskipun demikian, terdapat korelasi sedang yang signifikan antara hasil belajar praktik pembuatan

kemeja dengan teknik ban berjalan dan hasil belajar praktik secara individu pada siswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 Payakumbuh. Hal ini menandakan bahwa teknik ban berjalan berpengaruh positif terhadap hasil belajar individu, sehingga penerapan teknik ini dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran praktik pembuatan kemeja.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah A. Riyanto. 2003. Teori Busana. Bandung : Yapemdo

Azeti, H. M. (2019). Peran Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Journal of Business Management Education, 10-17.

Azizah, C. (2022). implemetasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Di SD Islam Maarif Sukorejo.

Ernawati, (2021). Konstruksi Pola Busana. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah

Habibi, Roni dan Aprilian, R. (2020). Tutorial dan Penjelasan Aplikasi E-Office Berbasis Web Menggunakan Metode RAD. Bandung : Kreatif Industri Nusantara.

Halik, F. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Model Problem Based Laerning (PBL) pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII SMPN 2 Pattallassang Kabupaten Gowa.

Handayani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.

Hanim, H. (2019). Busana pria. Medan : agus ayu

Hapsari, Y. D., Rahmawati, S. A., Sani, F. A., Baskoro, A. P., Lestari, R., & Nadia, S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik dan Ceramah pada Pembelajaran Seni Kelas III SD 6 BulungKulon. Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG), 4(2), 137–145.

Hidayat, Darmawan (2021) Analisis Kelayakan Rencana Bisnis Bidang Konveksi Kaos Didaerah Dukuh Menanggal. Skripsi thesis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Marisyah, A., Pendidikan Sejarah, J., Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, P., Pascasarjana, P., Negeri Padang, U., Bimbingan Konseling, J., & Ilmu Pendidikan, F. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan.

Meilani, R. I., Ricardo. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 2. No.2.

Mukhtazar. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media

Prasetyowati, D; Indiati, I; Nayla, A. 2021. Analisis Keterlaksanaan Perencanaan dan Proses Kegiatan Pembelajaran Praktik di SMK selama Pandemi Covid 19. Jurnal Riptek. Vol. 15 (2): 69-74.

Pratama, yudi. 2021. Analis Kepuasan Pelanggan Menggunakan Metode Quality Function Deployment {Qfd) Di CV. Susy Konyeksi. Jurnal Universitas Medan Area

Puspa, Sekar Sari. (2012). Teknik Praktik Mendesain Baju Sendiri.Jakarta: Dunia Kreasi

Rizqiyana, A., Fatkhurrokhman, M., & Hamid, M. A. (2023). Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Praktik Mata Pelajaran Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan. Journal on Education, 06(01), 7797–7811.

Rosi Rizki Fadillah. 2019. Kesesuaian pola kemeja pria sistem aldrich terhadap pria bertubuh ideal indonesia. Jurnal Univeritas Negeri Padang. 08-2301-5925.

Rosnawati, (2020). Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.

Rosyid, M. Z. (2021). Prestasi Belajar (edisi 2). CV Literasi Nusantara Abadi.

Sitepu, H. B. (2021). Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SD Negeri.

Sri Darmayanti, N. W., Wijaya, I. K. W. B., & Sanjayanti, N. P. A. H. (2020). Kepraktisan Panduan Praktikum Ipa Sederhana Sekolah Dasar (Sd) Berorientasikan Lingkungan Sekitar. ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika, 6(2), 310.

Sudaryono. (2019). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. Depok: Rajawali Pers.

Wardani, Rista (2023), Analisis Penetapan Upah Karyawan Usaha Konveksi Berdasarkan Etika Bisnis Islam. Metro

Wijayanti, fitri (2018), "Analisis Pekerjaan Bidang Industri Busana", Jakarta, Universitas Negeri Jakarta

Yulianto, Hanif Sri. (2022). Pengertian Analisis Beserta Tujuan dan Fungsinya di https://www.bola.com/ragam/read/5065564/pengertian-analisis-besertatujuan-dan-fungsinya